

SIARAN PERS

UNTUK SEGERA DITERBITKAN

Kinerja FY2025 BUMA International Group Mencerminkan Tahun yang Penuh Tantangan, dengan Pemulihan yang Berlanjut Sepanjang Tahun

Jakarta, 27 Maret 2026 – PT BUMA Internasional Grup Tbk (IDX: DOID, “BUMA International Group” atau “Grup”) melaporkan hasil keuangan dan operasional konsolidasi yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 (“FY2025”). Kinerja FY2025 terdampak signifikan oleh gangguan operasional yang belum pernah terjadi sebelumnya dan cuaca buruk, serta *ramp-down* dan penyelesaian kontrak di Indonesia dan Australia. Hasil kinerja tersebut juga dipengaruhi oleh biaya-biaya non-operasional (*non-underlying charges*), termasuk penyisihan piutang usaha dan penurunan nilai aset (*asset impairment*) di operasional Australia dan Amerika Serikat, yang sebagian diimbangi oleh keuntungan nilai wajar (*fair value gain*) sebesar US\$41 juta atas investasi Grup di 29Metals.

Meskipun faktor-faktor tersebut membebani kinerja setahun penuh, Grup mencatatkan pemulihan operasional yang konsisten sepanjang tahun, didukung oleh perbaikan struktural pada produktivitas dan penurunan biaya per unit. Grup juga menghasilkan arus kas bebas (*free cash flow*) positif, di mana 4Q25 mencatat arus kas bebas kuartalan tertinggi sepanjang tahun. Selain itu, Grup memperkuat posisi likuiditasnya berkat dukungan berkelanjutan dari mitra perbankan dan pemegang obligasi sepanjang 2025, dan memasuki 2026 dengan profil jatuh tempo utang yang lebih seimbang.

Kinerja FY2025 Terdampak oleh Gangguan di Awal Tahun

Volume *overburden removal* turun 19% secara tahunan (*year-on-year/YoY*) menjadi 439 juta *bank cubic meters* (MBCM), sementara produksi batu bara turun 6% menjadi 84 juta ton (MT), mencerminkan gangguan pada kuartal pertama, kendala cuaca, serta kontribusi yang lebih rendah dari *site* yang mengalami *ramp-down* dan yang telah selesai beroperasi.

Pendapatan turun 16% YoY menjadi US\$1,48 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan volume, sementara *Average Selling Price* (ASP) kontraktor tambang relatif stabil (-1% YoY), didukung oleh porsi kontrak *rise-and-fall* yang lebih tinggi. EBITDA turun menjadi US\$175 juta dengan margin 14%, dipengaruhi oleh volume yang lebih rendah, biaya pesangon yang lebih tinggi, serta kenaikan biaya bahan bakar. Jika biaya pesangon tidak diperhitungkan, EBITDA tercatat sebesar US\$207 juta dengan *margin* 17%.

Grup mencatat rugi bersih sebesar US\$128 juta, yang dipicu oleh penurunan EBITDA, penyisihan piutang usaha dari kontrak di Australia yang telah berakhir, serta penurunan nilai aset pada operasional di Australia dan Amerika Serikat. Faktor-faktor tersebut sebagian diimbangi oleh keuntungan nilai wajar sebesar US\$41 juta dari investasi Grup di 29Metals, seiring pemulihan harga sahamnya sepanjang tahun, keuntungan selisih kurs sebesar US\$36 juta (berbalik dari kerugian US\$19 juta pada FY24 menjadi keuntungan US\$17 juta pada FY25), serta pembalikan pencadangan piutang di Australia setelah putusan Mahkamah Agung Queensland yang memenangkan BUMA Australia, dengan penyelesaian keuangan yang diharapkan terealisasi di 2026.

Grup membukukan arus kas bebas (*free cash flow*) positif sebesar US\$8 juta, dibandingkan negatif

US\$60 juta pada FY2024. Pada 4Q25 saja, Grup membukukan arus kas bebas sebesar US\$57 juta, menjadikannya capaian arus kas bebas kuartalan tertinggi sepanjang tahun. Belanja modal tetap terjaga secara disiplin sebesar US\$179 juta, relatif stabil YoY, dengan alokasi yang seimbang antara kebutuhan pemeliharaan (*maintenance*) dan pertumbuhan (*growth*).

Kinerja operasional Grup meningkat secara progresif sepanjang tahun, didukung oleh eksekusi dan disiplin biaya yang lebih kuat. Perbaikan struktural di BUMA Indonesia mendorong peningkatan kuartal-ke-kuartal yang konsisten, di mana *overburden removal* meningkat dari 76 MBCM pada 1Q25 menjadi 79 MBCM pada 4Q25. Peningkatan ini ditopang oleh perbaikan yang terarah pada perencanaan, pelaksanaan *shift* yang lebih disiplin, pelaksanaan *maintenance*, serta penyelesaian hambatan operasional (*bottlenecks*). Dari Januari 2025 hingga Januari 2026, jam kerja alat meningkat 6%, waktu henti (*downtime*) berkurang 31%, jam non-produktif turun 17%, dan *cycle time* membaik 3%, yang menghasilkan biaya unit (*unit cost*) yang lebih rendah, turun dari US\$2,22/BCM pada 1Q25 menjadi US\$1,83/BCM pada 4Q25.

Di tingkat Grup, perbaikan-perbaikan ini menghasilkan kinerja keuangan yang semakin kuat secara progresif, dengan EBITDA meningkat dari US\$14 juta pada 1Q25 menjadi US\$48 juta pada 4Q25, mencerminkan perbaikan bertahap (*sequential improvement*) yang kuat sepanjang tahun.

Iwan Fuad Salim, Direktur BUMA International Group, menyatakan: “FY2025 merupakan tahun yang menantang bagi Grup. Gangguan yang kami hadapi pada kuartal pertama berdampak signifikan terhadap produksi dan pendapatan, sekaligus menunjukkan area-area di mana pendekatan kami dapat diperkuat. Kami merespons dengan cepat melalui pengetatan disiplin operasional, penguatan pengendalian biaya dan fundamental pemeliharaan, serta pengambilan langkah-langkah tegas guna menjaga likuiditas dan memperkuat neraca keuangan. Langkah-langkah tersebut mendorong peningkatan produktivitas, biaya, dan arus kas sepanjang tahun, serta memberikan fondasi yang lebih kuat saat kami memasuki 2026.”

Likuiditas dan Neraca Keuangan Diperkuat

Selama FY2025, Grup menyelesaikan sejumlah inisiatif pendanaan untuk memperkuat likuiditas dan memperpanjang profil jatuh tempo utangnya. Pada Februari, PT Bank Central Asia Tbk bergabung dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam fasilitas sindikasi sebesar US\$1 miliar, yang memperluas basis pendanaan Grup. Pada Maret, Grup menerbitkan Sukuk Ijarah sebesar Rp2 triliun (US\$121,7 juta), yang merupakan Sukuk Ijarah Korporasi Syariah Berperingkat A+ terbesar dalam Satu Kali Penerbitan di Indonesia, diikuti penerbitan Obligasi III BUMA Tahun 2025 sebesar Rp884 miliar (US\$53,8 juta) di Oktober. Pada November, Grup melunasi lebih awal Senior Notes sebelum jatuh tempo senilai US\$212 juta, meningkatkan likuiditas dan fleksibilitas struktur permodalan. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini memosisikan Grup dengan profil jatuh tempo utang yang lebih seimbang.

Amankan Kontrak, Diversifikasi Berlanjut

Sepanjang FY2025 hingga awal 2026, Grup berhasil mengamankan tiga kontrak signifikan yang mencakup operasional di Indonesia dan Australia. BUMA Australia memperoleh perpanjangan kontrak sekitar A\$740 juta di Blackwater Mine hingga Juni 2030, serta perpanjangan kontrak di Goonyella Riverside Mine hingga September 2027. Setelah penutupan tahun buku, BUMA mengamankan kontrak

jangka panjang dengan PT Adaro Indonesia di Tambang Tutupan Selatan hingga Desember 2030, mencakup sekitar 239 MBCM *overburden removal* dan 44 juta ton produksi batu bara, memperpanjang kemitraan yang telah terjalin selama lebih dari 20 tahun.

Di luar jasa pertambangan, Grup terus mendorong strategi diversifikasinya. Grup memegang kepemilikan saham sebesar 22,60%¹ di 29Metals, perusahaan pertambangan yang tercatat di bursa Australia dan berfokus pada tembaga, dengan eksposur tambahan terhadap seng, emas, dan perak, di mana Grup merupakan pemegang saham terbesar. Atlantic Carbon Group, Inc., produsen antrasit ultra-high-grade yang 71% sahamnya dimiliki oleh Grup dengan tiga tambang aktif di Pennsylvania, terus menunjukkan peningkatan stabilitas dan kinerja operasionalnya. Grup juga memegang 44,15% saham di Asiamet Resources Limited², pemilik BKM Copper Project di Indonesia, aset pengembangan tembaga berkadar tinggi dengan umur tambang lebih dari 10 tahun.

“Kami memasuki tahun 2026 dengan fondasi operasional yang lebih kuat, neraca keuangan yang lebih tangguh, serta basis kontrak yang lebih terjamin. Prioritas kami jelas: mendorong keunggulan operasional, menjaga disiplin biaya dan belanja modal, memperkuat pengelolaan kas, serta mewujudkan pemulihan menjadi kinerja keuangan yang konsisten, sembari terus mengejar pertumbuhan baik secara organik maupun anorganik,” tutup Iwan.

Tentang PT BUMA Internasional Grup Tbk (BUMA International Group)

Didirikan pada tahun 1990, PT BUMA Internasional Grup Tbk (BUMA International Group) adalah perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi secara global dengan kegiatan usaha yang tersebar di Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat. Grup beroperasi di bawah empat pilar bisnis utama: Jasa Pertambangan, Kepemilikan Tambang, Kewirausahaan Sosial, dan Teknologi.

Inti dari operasi Jasa Pertambangan adalah PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), salah satu penyedia jasa pertambangan terbesar di Indonesia dan Australia (beroperasi di bawah anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, BUMA Australia Pty Ltd). Grup mentransformasi bisnisnya sebagai pemilik tambang pada 2024 dengan mengakuisisi Atlantic Carbon Group, Inc (ACG), dan memposisikan diri sebagai salah satu produsen terkemuka antrasit bermutu sangat tinggi di Amerika Serikat.

Memperluas diversifikasinya, Grup memasuki sektor komoditas masa depan pada 2024 dengan mengakuisisi saham di 29Metals Limited, sebuah perusahaan pertambangan tembaga dan logam dasar yang berbasis di Australia. Portofolio Grup lainnya termasuk PT Bukit Teknologi Digital (BTech), yang berfokus pada pengembangan teknologi pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi emisi, dan meminimalkan risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), serta PT BISA Ruang Nuswantara (BIRU), perusahaan sosial yang didedikasikan untuk pendidikan, pelatihan kejuruan, dan mendorong ekonomi sirkular.

Berkantor pusat di Jakarta, BUMA International Group tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (IDX: DOID) dan mempekerjakan lebih dari 12.000 orang di seluruh dunia. Pada Juni 2025, perusahaan ini sekali lagi masuk dalam jajaran 200 perusahaan teratas di FORTUNE Southeast Asia 500, yang menegaskan posisinya sebagai salah satu perusahaan terbesar di kawasan Asia Tenggara berdasarkan pendapatan.

¹ Kepemilikan per 27 Maret 2026. Per 31 Desember 2025, kepemilikan tercatat sebesar 20,03%.

² Asiamet Resources telah menandatangani perjanjian jual beli bersyarat untuk melepas seluruh kepemilikannya dalam Proyek KSK (yang mencakup Proyek Tembaga BKM) di Indonesia. Transaksi ini masih menunggu persetujuan regulator.

PT BUMA Internasional Grup Tbk

South Quarter Tower C, 5th Floor

Jl. R. A Kartini Kav. 8, Cilandak Barat

Jakarta 12430 – Indonesia

☎ +6221 3043 2080 📠 +6221 3043 2081 🌐 www.bumainternational.com



Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

PT BUMA Internasional Grup Tbk (BUMA International Group)

Corporate Communications

Email: communications@bumainternational.com

Website: www.bumainternational.com